

Ciri Khas Arsitektur Tradisional

Pada Rumah Warga di Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal

Andhika Bayu Chandra 15600022 4A Arsitektur Teknik Universitas PGRI Semarang

Andhikabayuchandra123@gmail.com

Abstrak

Rumah Tradisional merupakan rumah yang dibangun dengan cara sederhana dengan mengacu pada makna dan filosofi budaya dan adat masing – masing daerah yang sama dari generasi ke generasi tanpa atau sedikit mengalami perubahan yang signifikan . Rumah Tradisional yang berada di setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri dari bentuk sampai ke detail bangunan yang memiliki filosofi dan arti yang berbeda – beda . mulai dari atap sampai dengan penataan ruang yang didesain oleh para arsitek otodidak masa lalu yang mengacu pada kegunaan serta fungsi sosial dan arti budaya dibalik corak atau gaya bangunan .

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta memahami ciri khas dari arsitektur tradisional di kota Kendal.serta mengetahui karakteristik dan makna dari detail arsitektur rumah tradisional kendal.

Jenis penulisan yang digunakan adalah jenis penulisan deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan dan menjabarkan melalui metode studi pustaka dengan mengkaji dan membandingkan sumber-sumber yang relevan dengan objek yang diamati. Metode pengumpulan datanya dengan observasi lapangan dan wawancara tidak terstruktur menggunakan cara tatap muka secara langsung dengan narasumber .

Dari hasil pembahasan diketahui secara umum memiliki suatu ciri khas yang melekat di satu daerah yang memiliki kesamaan, makna, detail serta pengolahan ruang dalam bangunan tradisional.

Kata Kunci : Rumah –Tradisional, Arsitektur,Kendal, Budaya.

I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan beragam budaya .Lebih dari 20 Suku dan 100 Budaya ada di Indoneisa .Setiap Provinsi di indonesia yang berjumlah 34 Provinsi memiliki budaya dan keragaman yang sangat banyak bahkan setiap suku daerah memiliki bangunan adat tradisional dengan karakter dan bentuk yang berbeda – beda sebagai bagian dari budayanya.

Rumah Tradisional merupakan rumah yang dibangun dengan cara yang sama dari generasi ke generasi tanpa atau sedikit mengalami perubahan yang signifikan . Rumah Tradisional yang berada di kendal memiliki ciri khas tersendiri dari bentuk sampai ke detail bangunan yang memiliki filosofi dan arti yang beragam . mulai dari atap sampai dengan penataan ruang yang didesain oleh para arsitek otodidak masa lalu yang mengacu pada kegunaan serta fungsi sosial dan arti budaya dibalik corak atau gaya bangunan.

Setiap Daerah memiliki ciri khas bangunan tradisional berbeda – beda dan detail arsitektur yang memiliki makna yang beragam.Mulai dari sabang yang kental dengan budaya keislaman sampai dengan merauke yang terkenal dengan corak budaya suku pedalaman. Bahkan setiap kota memiliki rumah tradisional dengan ciri khas beragam.

Kota kendal memiliki Arsitektur bangunan rumah yang dimiliki masyarakat dengan corak dan ciri khas tersendiri dan merupakan salah satu variasi rumah tradisional jawa yang pernah berkembang pada masa kejayaan kerajaan jawa terdahulu . Dengan ciri khas tersebut menjadi warisan kebudayaan dan identitas daerah dimana bangunan itu berasal.

Saat ini Rumah tradisional di tiap daerah khususnya di kota kendal ,jumlahnya semakin menurun dari tahun ke tahun karena masyarakat mulai beralih ke gaya Arsitektur Modern, sehingga rumah Tradisional kurang diperhatikan dan cenderung ditinggalkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Ciri khas Arsitektur tradisional kota Kendal ?
2. Bagaimana Karakteristik dan makna dari bangunan rumah tradisional di kota kendal ?

1.3 Tujuan

Memaparkan ciri khas Arsitektur rumah tradisional warga kota kendal.

Menemukan Karakteristik dan makna dari setiap detail bangunan rumah tradisional di kota kendal.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan bagi masyarakat kota kendal maupun pemerintah kota kendal dalam pelestarian bangunan tradisional serta memanfaatkan lebih jauh lagi untuk pengembangan sektor pariwisata di kota kendal yaitu wisata budaya selain tradisi – tradisi lain yang sudah dikenal luas.

Serta Selain itu penelitian ini juga sebagai sumbangan dalam dunia ilmu pengetahuan khususnya arsitektur untuk melengkapi pemahaman bangunan tradisional di Kendal .Pendataan yang dilakukan dalam penelitian ini bisa digunakan untuk upaya pelestarian dan pemanfaatan bangunan tradisional.

1.5 Lingkup

Penelitian ini dilakukan di desa Tosari kecamatan Brangsong kabupaten Kendal. Sedangkan lingkup penelitian meliputi :

- Bangunan Keseluruhan
- Detail Ornamen
- Pola penataan ruang

II Metode Penulisan

2.1 Wawancara

wawancara yang dilakukan yaitu dengan metode wawancara tidak terstruktur tatap muka dengan Narasumber .pertanyaan spesifik yang langsung merujuk ke proses pembangunan , awal mula pembangunan , makna dan arti tentang setiap detail dalam bangunan serta keasian bangunan , tentunya ciri khas dari bangunan tersebut.

2.2 Observasi

Observasi yang dilakukan yaitu Observasi Lapangan dengan pengamatan langsung ke lapangan dan memperhatikan objek penelitian serta pencatatan secara sistematis ciri khas suatu bangunan warga yang berada di daerah kendal .

III Pembahasan

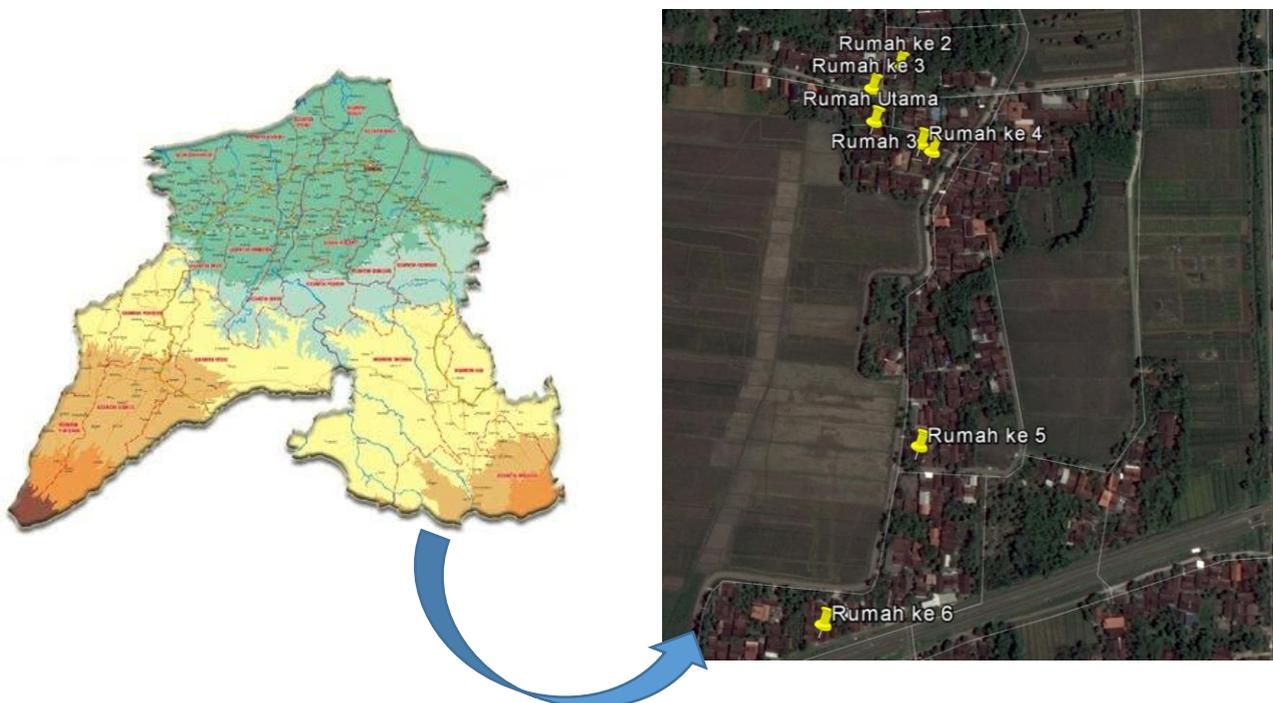
3.1 Bentuk Rumah Jawa

Rumah sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia selalu mengalami perubahan bentuk, dari manusia prasejarah yang menggunakan gua, berkembang menjadi tenda-tenda tadah angin (windscreen) sampai mereka menetap dan membuat pemukiman, baik yang sementara, semi permanen maupun permanen (Widodo & Sadilah, 1990:20). Sejumlah ahli yakin bahwa rumah tradisional Jawa juga mengalami perubahan bentuk dari waktu ke waktu, karena kebutuhan manusia yang semakin berkembang juga membutuhkan tempat yang sesuai. Namun pada garis besarnya rumah Jawa dapat dibedakan dalam lima bentuk dasar yaitu (Ismunandar, 1993:91):

- 1) Rumah bentuk Joglo;
- 2) Rumah bentuk Limasan;
- 3) Rumah bentuk Kampung;
- 4) Rumah bentuk Tajuk/Tajug;
- 5) Rumah bentuk Panggang-Pe.



3.2 Lokasi Pengamatan

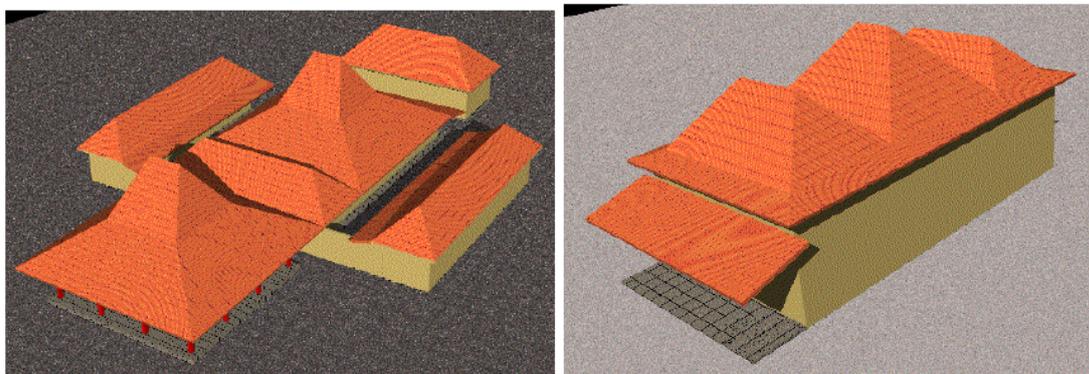


Lokasi Pengamatan mencakup dua desa yang saling bersebelahan dengan memilih sebanyak 6 lokasi rumah yang tersebar di beberapa wilayah yaitu :

Desa Tosari , Kec. Brangsong , Kab.Kendal

Desa Sidorejo , Kec Brangsong , Kab.Kendal

3.3 Bentuk Massa /atap



Rumah jawa terdiri dari beberapa bentuk massa yang menandakan status tingkat kedudukan maupun tingkat ekonomi memilih bentuk atap *joglo* karena selain kebutuhan ruang juga memanfaatkan luas tanah yang dimiliki .berbeda dengan masyarakat biasa , khususnya warga kendal memiliki ciri khas bangunan atap berbentuk *Maligi*.

Rumah tradisional warga kendal memiliki massa tunggal yang multifungsi berbeda dengan rumah Joglo pada umumnya .atap memiliki tiga limasan Maligi yang berjejer dan saling berhubungan pada setiap sisinya. Rumah tersebut menunjukkan kedudukan maupun status ekonomi pemilik.

Gambar diatas merupakan objek 3 Dimensi rumah pengamatan utama dengan sudut pandang *Perspektif* yang memperlihatkan bentuk atap maligi dengan tiga lengkungan atap , rumah tersebut mengalami modifikasi massa bangunan di sisi kanan rumah berupa garasi mobil dan penutupan sumur yang sebelumnya berada di luar bangunan .

3.4 Organisasi Ruang

Organisasi ruang rumah tradisional warga kendal lebih sederhana dari rumah jawa pada umumnya karena hanya terdiri dari 3 zonasi ruang . pembagian zona ruang menurut hasil wawancara dari narasumber terdiri dari :

Zona Depan : penggunaan asli zona depan hanya berupa ruang serbaguna yang dulunya hanya digunakan sebagai tempat sepeda, penyimpanan hasil bumi masyarakat maupun cadangan pangan pada masa dahulu .

Zona Tengah : Penggunaan zona tengah terdiri dari ruang keluarga di sisi kanan dan ruang tidur di sisi kiri.

Zona Belakang : Penggunaan zona Belakang terdiri dari Dapur di sisi kanan dan kamar di sisi kiri.

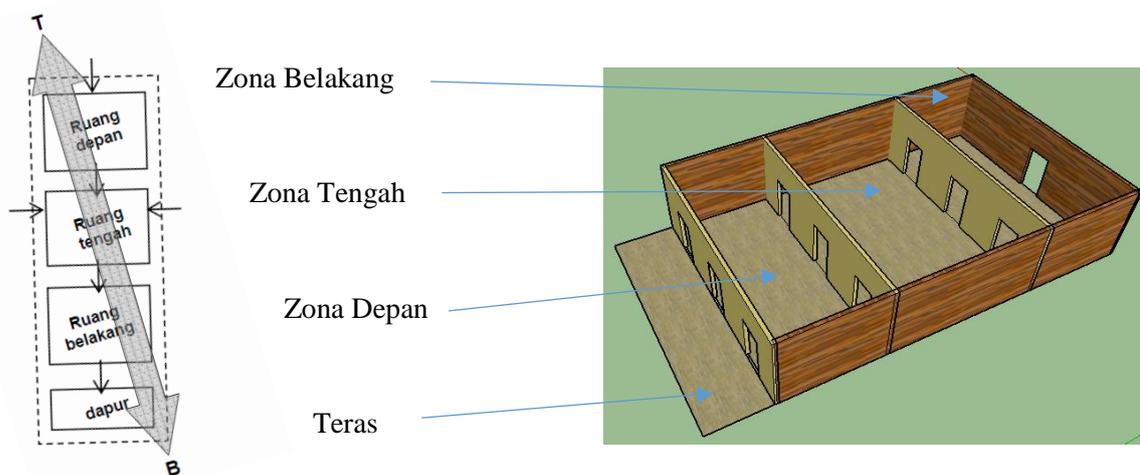
Seiring perkembangan zaman, pengolahan ruang mengalami modifikasi dan berubah fungsi dengan dibuktikan data dari hasil pengamatan di dukung dengan wawancara narasumber dari rumah objek pertama , seperti :

Zona Depan : Berubah fungsi menjadi garasi motor / sepeda dan tambahan ruang tamu di sisi kiri maupun dialih fungsikan sebagai kamar tidur .

Zona Tengah : tetap menjadi ruang keluarga dan kamar tidur namun biasanya ditambahkan sekat untuk penambahan kamar tidur yang semula hanya 1 menjadi 3 kamar tidur.

Zona Belakang : Biasanya tetap menjadi dapur namun ada penambahan kamar tidur di sisi kiri.

Penggunaan ruang untuk proses mandi dan toilet umumnya pada masa dahulu sebelum mengalami modifikasi , berada di luar rumah dengan ruang tersendiri berupa sumur dan tempat wudhu dengan sendang tradisional . pada masa sekarang proses mandi sedikit dimodifikasi dengan penutupan sumur dan penggunaan pompa air selanjutnya penambahan ruang kamar mandi di sisi rumah maupun di dalam rumah.



Ruang di rumah tradisional Kendal saling berdempetan dalam satu massa bangunan , setiap ruang memiliki tiga pintu yang menghubungkan tiap ruang kecuali dinding belakang yang hanya memiliki satu pintu untuk akses ke belakang maupun samping bangunan .

Pengolahan ruang ternyata sangat dipikirkan oleh arsitek otodidak pada masa lalu , dengan penggunaan yang bisa beralih fungsi menjadi satu ruang yang luas. Ketika digunakan untuk acara besar seperti pernikahan , tradisi slametan , maupun acara-acara lain .

3.5 Ciri – ciri

Dari hasil pengamatan dan wawancara Narasumber rumah nomor 1 didapatkan beberapa ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Bentuk massa rumah simetris, terdiri dari tiga Zona Ruang, atap limasan maligi yang tersusun 3 gelombang pelana;
- b. Teras mengikuti bentuk dan lebar rumah, tiap teras bervariasi ada juga terasnya dilengkapi tiang dan pagar kayu;
- c. Dinding rumah relatif tinggi, demikian juga dengan langit-langitnya. Plafon jika ada, dibuat dari gribig (anyaman bambu);
- d. Terbagi menjadi tiga Zona ruang sesuai dengan blok atapnya, antar ruang dibatasi dengan dinding;
- e. Di tiap dinding terdapat tiga pintu yang berdaun ganda (kecuali pada dinding belakang), pintu pada dinding depan berupa pintu dobel (luar dan dalam);
- f. Pada dinding samping terdapat pintu (untuk rumah yang mempunyai halaman samping) baik berupa pintu berdaun ganda atau tunggal (beberapa juga mempunyai jendela) untuk menuju ke ruang samping;
- g. Lantai terbuat dari tanah pada masa lalu terus berubah menjadi ubin terakota ,seterusnya hingga sekarang ada yang masih menggunakan ubin terakota dan ada juga yang diganti ubin keramik;



3.6 Ornamen dan Kusen

Ornamen yang berhasil didapat dari pengamatan berupa hiasan pada atas pintu serta tiang kolom yang terbuat dari kayu yang memiliki makna dan arti tertentu serta filosofi yang dibuat berdasarkan budaya dan adat setempat sehingga tiap detail memiliki arti dan maksud tersendiri.

Ciri khas yang utama dari pengamatan ini adalah dari kusen pintu yang berjumlah 3 dari setiap ruang . pintu 3 dengan bukaan berjumlah 4 merupakan ciri khas dari arsitektur kota kendal yang dipengaruhi oleh budaya dari jaman dahulu . hampir seluruh rumah tradisional pada masanya memiliki ciri khas ini.



Ornamen yang terdapat pada rumah tersebut berasal dari perpaduan budaya dan yang tercipta karena perkembangan arsitektur masa lalu yang mengacu pada budaya serta agama yang menandakan eksistensinya di masa lalu seperti :

- gambar 1 yang bercorak khas budaya jawa yang kental akan ukiran dan bentuk seperti batik parang
- gambar 2 dan 3 berasal dari corak budaya cina dengan ciri khas garis – garis seperti ornamen yang ada di Klenteng semarang dengan simbol tengah khas cina
- gambar 3 dan 4 sangat jelas bahwa itu merupakan corak khas budaya islam dengan sentuhan islami yang memusat .

IV Penutup

4.1 Kesimpulan

Setiap rumah tradisional di suatu daerah pasti memiliki ciri khas tersendiri, seperti diketahui dari pembahasan diatas ,Ciri Khas yang paling utama dari bangunan rumah tradisional kendal adalah pada bagian Tampak depan dengan ciri – ciri memiliki Tiga jalur pintu dengan setiap pintu memiliki dua buah daun pintu dan setiap pintu memiliki dua buah daun pintu . hampir seluruh rumah tradisional yang berada di kota kendal mulai dari kecamatan weleri sampai kecamatan kaliwungu mempunyai ciri khas yang sama .jarang yang menggunakan metode rumah jawa joglo .

Karakter yang berhubungan dengan ciri khas yaitu pada pola penataan ruang yang hampir sama di setiap rumah yang terdiri dari 3 zona . Detail – detail bangunan yang memiliki arti serta makna yang berbeda dari setiap ukiran kayu.

4.2 Saran

Untuk Pemerintah

Seiring berkembangnya jaman rumah tradisional jumlahnya semakin berkurang karena waktu dan minat masyarakat . sehingga dalam upaya mempertahankan jejak budaya di daerah kendal perlu adanya edukasi tentang arsitektur tradisional serta pelestarian bangunan . pembuatan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang bangunan tradisional serta pembangunan pariwisata budaya yang akomodatif bagi wisatawan .namun , komposisi massa dan bentuk arsitekturalnya harus dipertimbangkan dengan cermat agar tidak merusak karakter budaya yang sudah terbentuk.

Untuk Umum

Perkembangan jaman membuat masyarakat beralih ke arsitektur modern . sehingga bangunan tradisional kurang diminati, agar bangunan tradisional lestari maka dibutuhkan peran masyarakat untuk melestarikan serta menumbuhkan rasa ketertarikan kepada budaya dan unsur tradisional . dengan mengetahui makna ,karakter maupun filosofi . dengan adanya pemahaman tersebut diharapkan masyarakat tidak merusak maupun merubah bangunan tradisional di daerah khususnya kota kendal

DAFTAR PUSAKA

Buku

Ismunandar, K.R. (2007). Arsitektur Rumah Tradisional Jawa. Semarang. Effhar Offset

Keraf,Gorys. (2004). Komposisi : Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Nusa Indah .Jakarta

Wahyudi,muhammad agung. (2006). Korelasi Tata Ruang Rumah Kuno di Krajan Kulon terhadap Tata Ruang Kota Kaliwungu, Tesis S2 Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.

Internet

www.wikipedia.org

www.googleearthpro.com

www.eprints.undip.ac.id

www.kabupaten-kendal.go.id

